



JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN ILMU

Halaman Jurnal: <https://journal.smartpublisher.id/index.php/jimi>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.smartpublisher.id/>



DOI: <https://doi.org/10.69714/dqzyra62>

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Desty Endrawati Subroto ^{a*}, Siti Nurhaliza ^b, Sri Astuti ^c

^a Fakultas Ilmu Pendidikan /Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, desty2.subroto@gmail.com,
Universitas Bina Bangsa, Kota Serang Provinsi Banten

^b Fakultas Ilmu Pendidikan /Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, lizasn05@gmail.com,
Universitas Bina Bangsa, Kota Serang Provinsi Banten

^c Fakultas Ilmu Pendidikan /Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ssriastuti712@gmail.com,
Universitas Bina Bangsa, Kota Serang Provinsi Banten

* Korespondensi

ABSTRACT

This study was conducted at SD Negeri Serang 11 with the aim of examining the relationship between the school environment and students' learning motivation. The school environment analyzed in this research includes two main aspects: the physical aspect, such as facilities and infrastructure, and the social aspect, such as relationships among students and interactions with teachers. Students' learning motivation is defined as both internal and external drives that encourage students to achieve academic success. This research employed a descriptive quantitative approach supported by a literature review from various credible sources. The findings revealed that a supportive school environment significantly impacts the improvement of students' learning motivation. Based on these findings, the study recommends efforts to enhance the quality of the learning environment to further strengthen students' motivation.

Keywords: school environment, learning motivation.

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Serang 11 dengan tujuan untuk mengkaji hubungan antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa. Lingkungan sekolah yang diteliti mencakup dua aspek utama, yaitu aspek fisik, seperti fasilitas dan sarana prasarana, serta aspek sosial, seperti hubungan antar siswa dan interaksi dengan guru. Motivasi belajar siswa didefinisikan sebagai dorongan, baik internal maupun eksternal, yang mendorong siswa untuk mencapai prestasi akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang didukung oleh kajian literatur dari berbagai sumber terpercaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan belajar demi memperkuat motivasi siswa.

Kata Kunci: lingkungan sekolah, motivasi belajar.

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya kemajuan zaman yang didorong oleh perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, manusia kini dapat dengan mudah berinteraksi dengan orang lain di berbagai belahan dunia. Melalui perangkat ponsel yang dimilikinya, seseorang bahkan dapat menyaksikan berbagai peristiwa dari seluruh penjuru dunia secara langsung. Dalam kondisi ini, lembaga pendidikan, khususnya sekolah, memiliki peran penting untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dan kemampuan yang relevan agar mereka tidak tertinggal oleh perubahan zaman [1].

Sekolah, dengan segala kelebihan dan kekurangannya, dituntut untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu beradaptasi dan menjalani kehidupan di tengah masyarakat, berlandaskan ilmu pengetahuan dan pemahaman yang mereka peroleh selama masa pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik dapat

berkembang menjadi individu yang tangguh, tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif, serta mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat melalui nilai-nilai baik yang telah mereka pelajari [2].

Proses pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sekitar. Lingkungan di mana sekolah berada memberikan karakteristik dan ciri khas tersendiri, karena pada dasarnya sekolah dan lingkungannya adalah satu kesatuan yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Oleh sebab itu, lingkungan dapat memberikan pengaruh baik atau buruk terhadap sekolah, terutama dalam memengaruhi motivasi belajar peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas.

Lingkungan selalu menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, berjalan beriringan sepanjang waktu. Hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan pun tak dapat dihindari, di mana lingkungan memengaruhi manusia, begitu pula sebaliknya [3].

Dalam proses pembelajaran, lingkungan berfungsi sebagai sumber belajar dan memiliki peran signifikan dalam mendukung perolehan pengetahuan serta pengembangan diri seseorang. Menurut [4], Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis lingkungan pendidikan, yaitu: 1) keluarga, 2) sekolah, dan 3) masyarakat. Ketiga lingkungan ini dikenal sebagai Tri Pusat Pendidikan yang memengaruhi individu melalui berbagai cara. sebagaimana [5] menyatakan bahwa keinginan seseorang, yang bersifat pribadi, akan terbentuk dan berkembang melalui pengaruh faktor lingkungan di sekitarnya. Dengan demikian, keinginan seseorang untuk melakukan aktivitas, termasuk belajar secara optimal, dapat ditingkatkan atau diperbaiki melalui latihan dan peran aktif lingkungan.

Menurut [6] berpendapat bahwa lingkungan pendidikan mencakup situasi atau pengaruh eksternal yang memengaruhi kegiatan belajar. Sementara itu, [5] mendefinisikan lingkungan pendidikan sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Berdasarkan pandangan ini, lingkungan belajar dapat diartikan sebagai tempat di mana kegiatan pembelajaran berlangsung dan yang memiliki pengaruh eksternal terhadap proses memperoleh pengetahuan.

Selain faktor lingkungan, terdapat faktor lain yang turut memengaruhi pembelajaran peserta didik, seperti motivasi mereka dalam mengikuti kegiatan belajar. Salah satu faktor penting adalah manajemen atau pengelolaan kelas. Menurut [7], pengelolaan kelas mencakup semua upaya yang dilakukan untuk mencapai pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan mampu membangkitkan semangat siswa, pendidik perlu memiliki keterampilan yang baik dalam mengelola kelas. Dengan pengelolaan kelas yang baik, proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal, motivasi siswa meningkat, dan tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai harapan. Oleh karena itu, kedua faktor utama, yaitu lingkungan dan manajemen kelas, menjadi elemen penting dalam mendukung proses pembelajaran sekaligus meningkatkan motivasi peserta didik [8].

Menurut [9], motivasi belajar terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik, yang berasal dari dalam diri individu, dan motivasi ekstrinsik, yang dipengaruhi oleh faktor luar. Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal ini, peneliti tertarik untuk membahas topik “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” Adapun permasalahan yang dirumuskan meliputi:

- a. Apakah lingkungan sekolah memengaruhi motivasi belajar siswa? Jika iya, sejauh mana pengaruh tersebut?
- b. Apakah manajemen kelas berdampak pada motivasi belajar siswa? Jika iya, sejauh mana dampaknya?
- c. Apakah terdapat pengaruh gabungan antara lingkungan sekolah dan manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa? Jika iya, seberapa besar pengaruhnya?

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya manusia untuk meningkatkan pengetahuan melalui jalur formal maupun informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, mencakup pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Sebaliknya, pendidikan informal berlangsung di dalam keluarga dan lingkungan masyarakat. Untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan perumusan tujuan yang jelas dan terarah. Pendidikan memiliki peran krusial dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia, sekaligus membedakannya dari individu yang tidak mengenyam pendidikan [10].

Secara umum, pendidikan dapat didefinisikan sebagai bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, sehingga membentuk kepribadian sesuai dengan standar tertentu. Pencapaian tujuan pendidikan nasional hanya dapat diwujudkan melalui dukungan

dari seluruh lapisan masyarakat. Dalam proses ini, sekolah diharapkan mampu mengoptimalkan berbagai komponen yang mendukung keberhasilan pendidikan.

Pemerintah mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional melalui tiga jalur pendidikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 13 Ayat (1), yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan nonformal mencakup kegiatan seperti kursus, TPA, atau kegiatan lain yang diselenggarakan di masyarakat, sementara pendidikan informal berlangsung di lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal ini menunjukkan pentingnya sinergi antara berbagai jalur pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh. Pendidikan dapat diperoleh melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal, yang mencakup berbagai tingkatan mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang menjadi pondasi awal sebelum melanjutkan ke tingkat pendidikan menengah. Jenjang ini meliputi Sekolah Dasar (SD) atau lembaga setara lainnya. Pada tahap ini, pendidikan berperan sebagai bekal awal untuk mendukung pengembangan kehidupan individu maupun sosial. Pendidikan dasar memegang peranan penting bagi peserta didik, karena menjadi fondasi utama bagi perkembangan pengetahuan dan kemampuan mereka.

Tujuan utama dari pendidikan dasar adalah membangun kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan dasar. Dengan landasan ini, peserta didik diharapkan mampu hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah tempat di mana pembelajaran, pertumbuhan karakter, dan interaksi sosial siswa dibantu. Lingkungan sekolah secara fisik terdiri dari bangunan, ruang kelas, lapangan olahraga, perpustakaan, dan fasilitas lainnya yang membantu siswa belajar. Tempat yang bersih, aman, dan tertata dengan baik dapat membuat belajar menyenangkan. Selain itu, ada manfaat tambahan, seperti meningkatkan konsentrasi siswa dan mengurangi stres, jika sekolah memiliki area hijau seperti pepohonan atau taman di sekitarnya. Area hijau ini merupakan komponen fisik yang penting untuk memastikan semua siswa merasa nyaman dan sehat [11].

Dari perspektif sosial, lingkungan sekolah adalah tempat di mana siswa, guru, dan karyawan sekolah lainnya berinteraksi satu sama lain. Lingkungan ini membantu membangun karakter dan nilai-nilai moral. Sekolah memiliki hubungan yang baik satu sama lain, yang mendorong budaya toleransi, kerja sama, dan menghormati satu sama lain. Sebagai pengarah dan teladan, guru memainkan peran penting dalam membangun lingkungan yang inklusif dan mendukung keberagaman. Oleh karena itu, lingkungan sekolah bukan hanya tempat belajar akademik; itu juga merupakan tempat untuk membangun diri dan mempersiapkan siswa untuk beradaptasi dengan Masyarakat [12].

2.2 Motivasi Belajar Siswa

Semangat, keinginan, dan konsistensi siswa untuk belajar dipengaruhi oleh motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal mencakup minat terhadap materi pelajaran, rasa ingin tahu, dan keinginan untuk mencapai tujuan pribadi [13]. Sementara itu, motivasi eksternal dapat berupa pengaruh dari orang tua, guru, penghargaan, atau lingkungan sekitar. Metode pengajaran yang menarik, suasana kelas yang kondusif, dan apresiasi atas upaya siswa adalah beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan keinginan siswa untuk belajar [14].

Persepsi siswa tentang nilai dan relevansi pelajaran dengan kehidupan mereka juga memengaruhi motivasi mereka untuk belajar. Siswa akan lebih termotivasi jika pelajaran yang mereka pelajari sesuai dengan minat mereka atau bermanfaat untuk masa depan. Dengan memberikan pembelajaran yang kontekstual, melibatkan siswa secara aktif, dan menciptakan suasana kelas yang mendukung partisipasi, guru dapat meningkatkan motivasi siswa. Dengan motivasi belajar yang baik, siswa lebih siap menghadapi tantangan, menunjukkan ketekunan, dan mencapai hasil terbaik mereka [15].

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk memperoleh data tentang lingkungan sekolah.

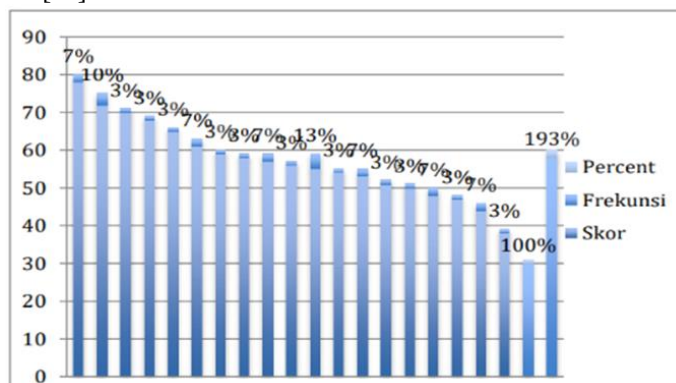
3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi Penelitian: Penelitian dilakukan di SD Negeri Serang 11 pada siswa kelas IV.

Subjek Penelitian: Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas IV, dengan keterlibatan guru kelas IV untuk memberikan masukan terkait dengan lingkungan sekolah.

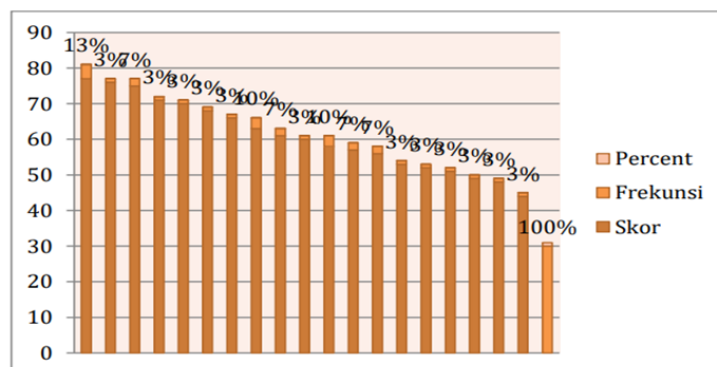
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh data mengenai lingkungan sekolah pada siswa kelas IV SD. Data tersebut berasal dari 30 responden yang mengisi angket berjumlah 20 butir. Angket ini telah dianalisis menggunakan Microsoft Excel dan SPSS. Skor tertinggi pada angket adalah 4, yang diberikan apabila responden menjawab "selalu," sedangkan skor terendah adalah 1, yang diberikan apabila responden menjawab "tidak pernah"[16].



Gambar 1. Diagram Statistik Deskriptif variabel x

Hasil penelitian menunjukkan data mengenai motivasi belajar siswa kelas IV SD yang diperoleh dari 30 responden melalui angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan. Sebelum digunakan, angket ini telah diuji coba di sekolah lain. Data hasil angket kemudian dianalisis menggunakan Microsoft Excel dan SPSS. Skor tertinggi dalam angket adalah 4, yang diberikan jika responden menjawab "selalu," sedangkan skor terendah adalah 1, yang diberikan jika responden menjawab "tidak pernah."



Gambar 2 : Diagram Statistik Deskriptif variabel x

Untuk menguji validitas, peneliti menggunakan program SPSS. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid. Penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Berdasarkan hasil uji validitas, diketahui bahwa nilai r hitung untuk setiap butir pernyataan lebih besar dari r tabel sebesar 0,361. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data dinyatakan valid [17].

Selain itu, uji reliabilitas dilakukan menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai r hitung sebesar 0,90 lebih besar daripada r tabel sebesar 0,87. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

4.1 Hasil Uji Prasyarat

4.1.1 Uji Data Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan SPSS 22 disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Uji Normalitas Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar.

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test			
		Lingkungan Sekolah	Motivasi Belajar
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	57,80	62,57
	Std. Deviation	10,226	9,811
Most Exstreme Differences	Absolute	,131	,131
	Positive	,131	,116
	Negative	-,084	-,131
Kolmogorov-Smirnov		,718	,716
Asymp. Sig. (2-tailed)		,680	,684

Berdasarkan tabel diatas uji Normalitas pada variabel lingkungan sekolah (X) motivasi belajar (Y) berdasarkan nilai test Statistic 0,718 dan 0,716. Selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan nilai ketentuan 0,05. Maka diperoleh nilai test Statistic lebih besar dari ketentuannya ($0,718 > 0,05$) dan ($0,716 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data disimpul kan dari lingkungan sekolah (X) normal dan motivasi belajar(Y) normal.

4.1.2 Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas motivasi belajar terhadap motivasi belajar siswa menggunakan SPSS 22 disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Uji Linearitas Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar Lingkungan Sekolah	Between Groups	(Combinet)	2612,450	18	145,136	8,923	,000
		Linearity	1394,349	1	1394,349	85,726	,000
		Deviation From Linearity	1218,101	17	71,653	4,405	,008
	Within Groups		178,917	11	16,265		
	Total		2791,367	29			

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Fhitung = 4,405 sedangkan untuk nilai Ftabel = 2.97 untuk df1=17 dan df2= 11 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga Fhitung < Ftabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki bentuk hubungan yang linear.

4.1.3 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas maka dilakukan pengujian hipotesis data. Pengujian data hipotesis berfungsi untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar. Berikut hasil uji hipotesis dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,375	7,525		3,106	,004
	Lingkungan Sekolah	,678	,128	,707	5,286	,000

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat Signifikasi sebesar 0,000. Karena signifikasi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri Percontohan Pematangsiantar.

4.1.4 Uji Hipotesis F

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang diberikan variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y).

Tabel 4. Uji (f) ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1394,349	1	1394,349	27,947	,000 ^b
Residual	1397,018	28	49,893		
Total	2791,367	29			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikan untuk hubungan variabel (X) secara simultan terhadap variabel (Y) adalah 0,00, yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai Fhitung sebesar 27,947 lebih besar dari Ftabel sebesar 4,20. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara variabel (X) secara simultan terhadap variabel (Y).

4.1.5 Uji Koefien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menggambarkan sejauh mana hubungan antara lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri Percontohan Pematangsiantar. Nilai R^2 , yang disebut sebagai koefisien determinasi, menunjukkan pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil analisis SPSS, nilai R^2 sebesar 0,500. Ini berarti bahwa hubungan antara variabel (X) secara simultan terhadap variabel (Y) adalah sebesar 50,0%. Sisanya, 50,0%, dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar siswa.

4.2 Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Serang 11, instrumen penelitian berupa angket dibagikan kepada siswa kelas IV. Angket tersebut telah melalui uji validitas dan reliabilitas, terdiri atas 20 butir pernyataan terkait lingkungan sekolah dan 20 butir pernyataan terkait motivasi belajar yang dinyatakan valid dan reliabel (Inah & Khairunnisa, 2019).

Hasil uji hipotesis menggunakan uji t dengan SPSS menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap lingkungan sekolah. Hal ini terlihat pada tabel 4.10, khususnya pada kolom t dan sig, yang menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,00, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa secara signifikan dipengaruhi oleh lingkungan sekolah [18].

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa lingkungan sekolah yang baik memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang berada dalam lingkungan sekolah yang mendukung cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi [19]. Sebaliknya, siswa yang berada dalam lingkungan sekolah dengan pengaruh rendah cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah pula [20].

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam pendahuluan dan didukung oleh hasil penelitian yang dianalisis menggunakan SPSS serta uji t atau uji hipotesis, dapat disimpulkan sebagai berikut: Lingkungan sekolah siswa kelas IV SD Negeri Serang 11 memiliki nilai rata-rata sebesar 57,80, sedangkan motivasi belajar siswa memiliki skor rata-rata sebesar 62,57. Terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Serang 11. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis menggunakan uji t, dengan nilai t hitung sebesar 5,286, yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,048 ($t_{hitung} > t_{tabel}$; $5,286 > 2,048$).

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan rasa terima kasih Penulis kepada semua orang yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini. Spesifik untuk rekan kelompok yang telah bekerja sama dengan baik selama setiap tahap penelitian. Kami juga berterima kasih kepada anak-anak yang terlibat dalam penelitian dan orang tua yang membantu dalam proses pengumpulan data. Selain itu, mendapatkan dukungan dari Universitas Bina Bangsa

sangat penting untuk pelaksanaan penelitian ini. Semoga kerja keras kita membantu kemajuan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Y. Saputra, R. Andriani, and D. E. Subroto, "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN E-BOOK DALAM KETERAMPILAN," *J. Penelit. Pendidik. Bhs. Indones.*, vol. 4, pp. 1–8, 2024, doi: 10.57235/ijedr.v2i1.1806.
- [2] Fadhlina Harisnur, "Pendekatan, Strategi, Metode dan teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar," *Genderang Asa J. Prim. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 20–31, 2022, doi: 10.47766/ga.v3i1.440.
- [3] I. Khairunnisa, R. Risnawati, and M. Rizqa, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 1 Siak Kecil," *IJEDR Indones. J. Educ. Dev. Res.*, vol. 2, no. 1, pp. 482–492, 2024, doi: 10.57235/ijedr.v2i1.1806.
- [4] I. Magdalena, N. Fajriyati Islami, E. A. Rasid, and N. T. Diasty, "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan," *Ed. J. Edukasi dan Sains*, vol. 2, no. 1, pp. 132–139, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- [5] D. E. Subroto, Supriandi, R. Wirawan, and A. Y. Rukmana, "Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia," *J. Pendidik. West Sci.*, vol. 1, no. 07, pp. 473–480, 2023, doi: 10.58812/jpdws.v1i07.542.
- [6] T. Sutrisno, *Pendidikan Lingkungan Hidup: Teori dan Praktik*, 2nd ed. Jakarta: Pustaka Edukasi, 2018.
- [7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Metod)*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- [8] E. S. Suyati, *Profesi Pendidikan*. Malang: Madza Media, 2023.
- [9] F. Fahrurrazi, S. Setia, and P. Jayawardaya, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Melalui Metode Pembelajaran Interaktif," *Bhs. dan Budaya*, vol. 2, no. 3, pp. 101–110, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.776>
- [10] R. Desriandi and N. Suhaili, "Pengaruh Bakat Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran," *J. Edukasi*, vol. 1, no. 2, pp. 104–113, 2021.
- [11] N. Nurfirdaus and A. Sutisna, "Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk," *J. Kaji. Penelit. dan Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 5, pp. 895–902, 2021.
- [12] Z. Lessy, A. Widiawati, D. Alif, U. Himawan, F. Alfiyaturrahmah, and K. Salsabila, "Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar 'Jurnal Pendidikan dan studi Islam' Vol. 3. No. 2 Juli 2022, 137 – 148," *Paedagog. J. Pendidik. dan Stud. Islam*, vol. 3, no. 02, pp. 137–148, 2022, [Online]. Available: <http://e-jurnal.staimuttaqien.ac.id/index.php/paedagogie/article/view/761>
- [13] S. Suyanti, M. K. Sari, and V. Rulviana, "Media Powtoon Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Elem. Sch. J. Pendidik. dan Pembelajaran ke-SD-an*, vol. 8, no. 2, pp. 322–328, 2021, doi: 10.31316/esjurnal.v8i2.1468.
- [14] J. M. Mangangantung, S. Wentian, and W. H. F. Rorimpandey, "Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea," *J. Inov. Teknol. Pendidik.*, vol. 9, no. 1, pp. 15–24, 2022, doi: 10.21831/jitp.v9i1.49942.
- [15] D. Mayadiana Suwarma, M. Munir, D. Ayu Wijayanti, M. Pandapotan Marpaung, P. Weraman, and I. Putu Agus Dharma Hita, "Pendampingan Belajar Siswa untuk Meningkatkan Kemampuan Calistung dan Motivasi Belajar," *Communnity Dev. J.*, vol. 4, no. 2, pp. 1234–1239, 2023.
- [16] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cet. 21. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [17] Sugiyono, *Metode Penelitian Manaemen*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- [18] S. Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana, 2017.
- [19] F. Aziz, "The Impact of Covid-19 on Learning in College," *Bioma*, vol. 2, no. 1, pp. 14–20, 2020.
- [20] Y. Sihite, L. N. Sihombing, and D. Sirjabat, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Percontohan," *J. Educ.*, vol. 06, no. 01, pp. 2905–2914, 2021, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/tcyq6>